



## Analisis Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Anggota OSIS

Deanti Triana Ramadani<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>, Muhamad Suhardi<sup>3</sup>,

Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

E-mail: [muhammadiqbal@undikma.ac.id](mailto:muhammadiqbal@undikma.ac.id), [muhamadsuhardi@undikma.ac.id](mailto:muhamadsuhardi@undikma.ac.id),  
[deantri@gmail.com](mailto:deantri@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to find out: 1) a description of student activity in the Intra-School Student Organization (OSIS) at SMPN 3 Mataram, 2) a description of student achievement at SMPN 3 Mataram, 3) the effect of activeness on the Intra-School Student Organization (OSIS) on student achievement at SMPN 3 Mataram. The research approach used is quantitative, with a sample of 69 students who are members of the Student Council. Data collection was carried out using documentation and questionnaire techniques. The collected research data were then analyzed using descriptive statistical techniques and simple regression, to test the research hypothesis. The results of the analysis show: 1) Based on the results of the correlation test, the value of  $r\text{-count}$  (0.036) >  $r\text{-table}$  (0.001) is obtained, which means that there is an insignificant relationship with a moderate level between the variables of student activity and learning achievement; 2) The resulting regression equation  $Y = 82.046 + 0.258 (X)$ ; 3) The effect of student activeness ( $X$ ) on learning achievement ( $Y$ ) is an insignificant effect, based on  $t\text{-test} = 0.297$  with a significance level of 0.768; 4) The results of the  $F$  test show the value of  $F\text{-count} = 0.088$  with a significant level of 0.768 which means that the prediction of student learning outcomes using student activity is not an accurate prediction; and 5) Based on the test of the coefficient of determination, the value of  $R = 0.036$  can be interpreted that there is a large influence of student activeness on learning achievement which is 3.6%.

**Keywords:** Student Activeness, Intra-School Student Organization (OSIS), Learning Achievement

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran keaktifan siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 3 Mataram, 2) gambaran prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Mataram, 3) pengaruh keaktifan pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Mataram. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan sampel 69 siswa yang merupakan anggota OSIS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi sederhana, untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis menunjukkan: 1) Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai  $r\text{-hitung}$  (0,036) >  $r\text{-tabel}$  (0,001), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan taraf sedang antara variabel keaktifan siswa dengan prestasi belajar; 2) Persamaan regresi yang dihasilkan  $Y = 82,046 + 0,258 (X)$ ; 3) Pengaruh Keaktifan Siswa ( $X$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ) merupakan pengaruh yang tidak signifikan, berdasarkan nilai  $t\text{-hitung} = 0,297$  dengan taraf signifikansi 0,768; 4) Hasil uji  $F$  menunjukkan nilai  $F\text{-hitung} = 0,088$  dengan taraf signifikan 0,768 yang berarti bahwa prediksi terhadap hasil belajar siswa menggunakan keaktifan siswa bukan merupakan prediksi yang akurat; dan 5) Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $R = 0,036$  dapat diartikan adanya besar pengaruh variabel keaktifan siswa terhadap prestasi belajar adalah sebesar 3,6%.

**Kata Kunci:** Keaktifan Siswa, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Prestasi Belajar

### Pendahuluan

OSIS adalah organisasi siswa yang berlandaskan ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan, siswa dididik lewat pengalaman praktis untuk saling mencintai sesama teman, sopan santun terhadap guru dan orang tua, menghargai pendapat dan karya orang lain, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan memupuk sikap tanggung jawab (Setiawan dkk, 2017). Pada dasarnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)



merupakan organisasi siswa yang resmi dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan siswa serta memberikan wadah bagi murid untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Penyelenggaraan berbagai kegiatan OSIS memberikan tuntutan dan meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku siswa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, kepribadian, budi pekerti luhur, sopan santun, dan disiplin (Kemendikbud, 2008).

Kegiatan OSIS di tingkat SMP secara umum ada beberapa yaitu, menghimpun dan mewadahi berbagai aspirasi baik lisan maupun tulisan. OSIS juga membantu dan mewadahi ide pemikiran, bakat dan minat serta kreativitas melalui berbagai kegiatan yang dikomandoi oleh ketua OSIS di bawah bimbingan para pembina OSIS. Mendorong sifat jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan kekeluargaan dan persahabatan antara siswa dengan siswa atau individu lain diluar sekolah tanpa melihat agama yang dianut, suku, bahasa, dan budaya guna kehidupan yang damai. Mengembangkan rasa kebangsaan siswa terhadap sekolah guna mendukung pelayanan sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar berjenjang dan berkelanjutan. Terbinanya rasa menghormati, kerja sama, demokratis, transparan, dan disiplin. Melalui pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan pembinaan kecakapan hidup (*life skill*), siswa akan dibekali berbagai kemampuan untuk berkehidupan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan OSIS bagi siswa dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman pada berbagai aspek kegiatan, kerjasama, dan kegiatan mandiri. Dengan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS maka dapat memicu siswa untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Begitupun sebaliknya, apabila terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan OSIS siswa cenderung mengalami keengganan dalam belajar dikarenakan faktor kelelahan fisik maupun pikiran, sebagai akibat yang timbul adalah perasaan seenaknya, mudah menyerah, malas, dan putus asa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya (Susanti, 2019).

Rosyid dkk (2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa. Menurut Siti Maesaroh (2013) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik. Pada dasarnya, cara mengukur prestasi belajar siswa dilakukan dengan tiga cara yaitu tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif. Sementara itu, bentuk tes yang diberikan dapat berbentuk tertulis, tes lisan dan tes praktik.

Rosyid dkk (2019) mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, yaitu: faktor internal adalah faktor yang datang dari diri mahasiswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang siswa setelah menempuh proses panjang dalam pembelajaran di kelas. Untuk melihat sebatas mana siswa mencapai prestasi dalam belajarnya dapat dilihat dari nilai yang tertera di rapor. Hasil yang tertera di rapor tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan kognitif,



afektif, maupun psikomotorik siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Di SMP Negeri 3 Mataram, cukup banyak kegiatan sekolah yang juga melibatkan pengurus OSIS. Pada penerimaan siswa baru, pengurus OSIS akan membantu segala proses dalam kegiatan ini. Dalam penyambutan hari besar nasional, pengurus OSIS juga dijadikan panitia yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Atau dalam kegiatan rutin tahunan seperti perlombaan setelah ulangan kenaikan kelas, atau biasa disebut *class meeting*. Adapun kerja sama yang dilakukan oleh organisasi OSIS di SMP Negeri 3 Mataram bersama salah satu organisasi melakukan pengawasan untuk mencegah adanya siswa yang merokok di lingkungan sekolah.

Berbagai kegiatan organisasi OSIS, patut diduga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa prestasi non akademik yang berhasil diraih oleh siswa di SMP Negeri 3 Mataram diantaranya, di bidang kesenian berupa kejuaraan alat musik tradisional, di bidang olahraga berupa kejuaraan sepak bola, dan perlombaan ekstrakurikuler Paskibra. Sekolah ini juga mendapat penghargaan di perlombaan kebersihan lingkungan. Prestasi akademik yang pernah didapatkan adalah perlombaan cerdas cermat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengelaborasi lebih jauh bagaimana peran keaktifan siswa dalam kegiatan OSIS berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar mereka. Tulisan ini mencoba menganalisis bagaimana keaktifan siswa tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

## **Kajian Teori**

### **Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2011).

Menurut Sardiman (2011), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah ikut Bergeraknya jasmani dan rohani dalam suatu kegiatan dan kesibukan dengan dituntut untuk berperan dalam kegiatan yang dilakukan dan mencurahkan segala potensi yang dimiliki melalui pikiran maupun tindakan yang nantinya akan direalisasikan sesuai dengan kegiatan itu sendiri. Sehingga orang yang aktif merupakan orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu (Subekti, 2010).

Menurut Sondang P. Siagian (2010), organisasi adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan dalam ikatan itu terdapat seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS (Zein, 2016). OSIS bertujuan memfasilitasi para siswa untuk menyalurkan aspirasinya, mengekspresikan kreativitasnya, dan berkontribusi untuk hal-hal yang positif. OSIS memiliki tujuan yang positif bagi seluruh siswa di sekolah yang artinya akan



memberikan pengaruh positif juga bagi sekolah itu sendiri. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS merupakan kegiatan atau aktivitas yang merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat bagi pembentukan karakter siswa. Dimana semua kegiatan yang diselenggarakan OSIS dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga kegiatan tersebut merupakan pengalaman belajar untuk menunjang kegiatan di sekolah.

#### Prestasi Belajar

Menurut Zaenal Arifin (2012) bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Menurut Djamarah dkk (2014) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017).

#### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004), faktor-faktor tersebut yang tergolong faktor internal adalah: faktor kematangan fisik maupun psikis, faktor jasmaniah (fisiologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dan faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelektual yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat), dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki); faktor non-intelektif yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain. Untuk faktor-faktor yang tergolong dalam faktor eksternal adalah faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok; faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim; faktor lingkungan dan keagamaan.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menganalisis keaktifan siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VII dan VIII yang menjadi pengurus OSIS di SMP Negeri 3 Mataram.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VII dan VIII yang menjadi anggota OSIS di SMP Negeri 3 Mataram. Jumlah siswa kelas VII dan VIII yang menjadi pengurus OSIS ada 69 orang. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, namun apabila subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 69



orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Menurut Komariah dan Satori (2011) teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dengan melihat catatan dan dokumen-dokumen berupa rapor siswa yang ditulis berdasarkan hasil belajar siswa dalam satu semester dan ditulis pada akhir semester. Nilai rapor merupakan hasil kumpulan nilai mata pelajaran dimiliki setiap siswa yang berisi laporan nilai selama satu semester. Pada penelitian ini jenis kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup. Responden dapat mengisi angket sesuai alternatif jawaban yang tersedia dengan metode skala likert, selain itu data diperoleh secara cepat pada saat pengumpulan data. Analisis data dengan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Data keaktifan siswa yang telah diperoleh, dinilai menggunakan kriteria penskoran agar dapat diketahui skor keaktifan siswa. Setelah skor keaktifan siswa tersebut diperoleh, langkah selanjutnya melakukan pengolahan data dengan memasukkan skor keaktifan siswa pada skala keaktifan siswa, agar dapat diketahui skala keaktifan belajar siswa pada tiap tindakan yang kemudian disajikan pada deskriptif data. Keaktifan siswa diperoleh dengan lembar angket yang berisi indikator keaktifan yang harus dicapai siswa. Penilaian pada lembar angket ini dengan menentukan persentase keaktifan setiap siswa. Persentase keaktifan siswa diperoleh dengan bantuan perhitungan SPSS 15.

**Tabel 1. Kategorisasi Skor Keaktifan Siswa**

| Interval Skor | Kategori    |
|---------------|-------------|
| 1,00 - 2,00   | Cukup Aktif |
| 2,00 - 3,00   | Sedang      |
| 3,00 – 4,00   | Aktif       |

Indikator keaktifan yang harus dicapai siswa antara lain 1) kedudukan dalam OSIS, 2) tingkat kehadiran dalam Rapat OSIS, 3) Motivasi mengikuti OSIS, 4) Kontribusi di dalam OSIS, 5) Pemberian ide dan pendapat di dalam OSIS.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Teknik analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran lebih baik mengenai data hasil penelitian. Sedangkan analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

SMP Negeri 3 Mataram didirikan pada 01 Agustus 1967 di atas tanah seluas 32.072 M<sup>2</sup> bertempat di Jalan Niaga I nomor 39 Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan akreditasi A, dan saat ini dipimpin oleh Suherman, S.Pd., M.Pd. dengan jumlah siswa 436 orang. Dalam aktivitas belajar mengajar di SMP Negeri 3 Mataram saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013, dengan didukung kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana penunjang belajar untuk para siswanya. Terdapat 19 ruang kelas, 2 laboratorium, ruang ibadah, perpustakaan, dan lainnya. Berdasarkan kurikulum yang digunakan, SMPN 3 Mataram menekankan pada pendidikan karakter. Hal ini memberikan

kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Upaya pembangunan karakter dan juga budi pekerti luhur ini ditekankan pada semua program studi yang ada.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi anggota dan atau pengurus OSIS, yang berjumlah 69 siswa. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel Keaktifan Siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

| Deskriptif Statistik | Keaktifan Siswa | Prestasi Belajar |
|----------------------|-----------------|------------------|
| Mean                 | 2,48            | 82,69            |
| Std. Deviation       | 0,27            | 1,95             |
| Minimum              | 1,75            | 77,80            |
| Maximum              | 3,08            | 87,80            |
| Mode                 | 2,58            | 82,90            |
| Median               | 2,50            | 82,70            |

Hasil analisis deskriptif terhadap data angket Keaktifan Siswa (X) dengan responden 69 siswa adalah rata-rata sebesar 2,48, modus 2,58, simpangan baku 0,27, nilai terendah sebesar 1,75, dan nilai tertinggi sebesar 3,71. Sedangkan untuk variabel Prestasi Belajar (Y), diperoleh skor rata-rata 82,69; nilai tengah sebesar 82,70; nilai yang sering muncul sebesar 82,90; simpangan baku sebesar 1,95; data terendah sebesar 77,80; data tertinggi sebesar 87,80.

Hasil kategorisasi terhadap skor angket Keaktifan Siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Keaktifan Siswa

| No    | Kategori Keaktifan Siswa | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------------------|-----------|------------|
| 1     | Kurang Aktif             | 5         | 7,2        |
| 2     | Cukup Aktif              | 63        | 91,3       |
| 3     | Aktif                    | 1         | 1,4        |
| Total |                          | 69        | 100        |

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 3 di atas, mayoritas siswa masuk dalam kategori cukup aktif yaitu sebanyak 63 responden dengan persentase 91,3%. Sebanyak 5 anggota yang tidak atau kurang aktif, dan hanya 1 anggota yang masuk dalam kategori aktif.

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal. Hasil uji normalitas memberikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,989 yang berarti lebih besar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.



## Hasil Analisis Regresi Sederhana

### 1. Analisis korelasi

Output analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,036 dengan taraf signifikansi 0,768. Oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel X dan Y merupakan hubungan yang tidak signifikan.

### 2. Persamaan regresi

Persamaan regresi sederhana didasarkan pada persamaan  $Y = a + bX$ . Hasil analisis memberikan nilai a sebesar 82,046 dan b sebesar 0,258. Dengan demikian persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 82,046 + 0,258(X)$ . Jika diasumsikan bahwa seorang anggota/pengurus OSIS sangat aktif, dengan skor keaktifan sebesar 4, maka prediksi terhadap prestasi belajarnya adalah  $Y = 82,046 + 0,258(4) = 83,078$ . Atau misalkan, skor keaktifan siswa adalah sebesar 1, maka prestasi belajarnya akan sebesar 82,304. Prediksi ini tentu akan menggembirakan bagi anggota atau pengurus OSIS. Namun apakah prediksi ini dapat dipercaya atau tidak, maka jawabannya ada pada uji F berikut.

### 3. Uji F

Hasil uji F memberikan nilai F-hitung sebesar 0,088 dengan taraf signifikan 0,768. Karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi yang didasarkan pada persamaan regresi di atas bukan merupakan prediksi yang dapat dipercaya, karena tingkat error yang cukup besar.

### 4. Uji t

Uji t dalam analisis regresi adalah uji terhadap pengaruh variabel bebas dalam model regresi. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,297 dengan taraf signifikansi 0,768. Karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka pengaruh variabel bebas dalam model merupakan pengaruh yang tidak signifikan. Dengan kata lain, bahwa prestasi belajar akan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar keanggotaan atau keaktifan siswa dalam kegiatan OSIS.

### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau  $R^2$  yang diperoleh adalah sebesar 0,1% yang berarti bahwa pengaruh variabel Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar siswa yang menjadi pengurus/anggota OSIS merupakan pengaruh yang sangat kecil. Akan ada banyak faktor lain yang berpengaruh sebesar 99,9% terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan OSIS tidak paralel dengan prestasi belajarnya. Ini dapat dipahami secara cukup sederhana, dimana ketika siswa terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan OSIS, maka ia cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit dalam belajar, atau mengalami keengganan dalam belajar, dikarenakan faktor kelelahan fisik maupun pikiran, sebagai akibat yang timbul adalah perasaan seenaknya, mudah menyerah, malas, dan putus asa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Bukan berarti bahwa siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak memiliki prestasi, namun hasil penelitian ini menyiratkan bahwa anggota atau pengurus OSIS akan cenderung lebih berprestasi dalam aspek non akademik karena dalam OSIS, siswa belajar cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004), faktor-faktor yang tergolong faktor internal adalah: faktor kematangan fisik maupun psikis, faktor jasmaniah (fisiologis, baik



yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dan faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelektual yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat), dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki); faktor non-intelektual yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain. Untuk faktor-faktor yang tergolong dalam faktor eksternal adalah faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok; faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim; faktor lingkungan dan keagamaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Suyanto (2019) yang menemukan bahwa pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar tidak memiliki hubungan positif bagi pengurus OSIS. Maka tidak terdapat pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Natalia Chyntia Devi (2016). Devi menemukan bahwa keaktifan siswa dalam organisasi tidak memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa terutama pada penyelesaian soal ulangan harian irisan kerucut. Meskipun berdasarkan hasil ulangan harian irisan kerucut ada beberapa diantara siswa yang aktif dalam organisasi mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal itu dikarenakan siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal dan terlalu banyak rumus yang ada sehingga siswa masih bingung mana rumus yang harus digunakan. Selain itu berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan keaktifan siswa dalam organisasi meskipun tidak memiliki dampak terhadap prestasi akademik, dengan aktif berorganisasi siswa belajar untuk terbiasa mengemukakan pendapat, berlatih berpikir kritis, berpikir kreatif, cara bersosialisasi dan cara membagi waktu antara organisasi dan belajar. Ini menunjukkan bahwa prinsip matematis masuk dalam keaktifan berorganisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Deden Ibnu Aqil (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan aktivitas organisasi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi. Penelitian yang dilakukan oleh Tectona Hangger Waluyo (2015) menunjukkan bahwa: (1) Hipotesis pertama ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ), penyebab tidak terdapatnya pengaruh kemungkinan besar karena siswa yang terlampau aktif dalam OSIS justru akan dapat mengganggu waktu belajarnya. (2) Hipotesis kedua diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar di rumah ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ), terdapat kecenderungan semakin tinggi pemanfaatan fasilitas belajar di rumah maka semakin baik prestasi belajar siswa tersebut, sebaliknya semakin rendah pemanfaatan fasilitas belajar di rumah, semakin buruk prestasi belajar siswa tersebut. (3) Hipotesis ketiga diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS dan pemanfaatan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan siswa di SMP Negeri 3 Mataram memiliki rata-rata 2.48 dengan kecenderungan data pada kategori “Cukup Aktif” dengan persentase sebesar 91,3% dari 63 responden.





2. Rata-rata prestasi belajar siswa yang menjadi anggota OSIS di SMP Negeri 3 Mataram adalah 82,69, dengan nilai terendah 77,80, nilai tertinggi 87,80, dan simpangan baku 1,95.
3. Variabel keaktifan siswa dalam OSIS tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajarnya, yang didasarkan pada taraf signifikansi pada analisis korelasi, uji F, dan uji t yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,768. Besar pengaruh variabel keaktifan siswa terhadap prestasi belajarnya adalah sebesar 0,1%.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqil, D. I. 2016. Pengaruh Aktivitas Organisasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi. *Research And Development Journal Of Education*, 2 (2): 127-135.
- Arifin, Zainal (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devi, N. C. 2016. *Analisis Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Terhadap Penyelesaian Soal Matematika Pada Siswa Kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 SMA Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2014). strategi belajar mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, M. A., dan Suyanto, T. 2019. Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PPKN di SMK Yapalis Krian. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7 (2): 783-797.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud (2098). *Memperkuat Organisasi OSIS Lewat Aspek Gagasan Manajemen dan Kemitraan*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/memperkuat-organisasi-osis-lewat-aspek-gagasan-manajemen-dan-kemitraan/>. Diakses pada 2 Februari 2024.
- Komariah, Aan dan Satori, Djam'an (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 1 No 1*, 150-168.
- Rosyid, Mustajab, Abdullah (2019). Prestasi Belajar. Malang: CV. Literasi Nusantara.
- Rusman (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Setiawan, O.; Pitoewas, B.; Nurmalisa, Y. (2017). Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kultur Demokrasi Vol 5 No 8*, FKIP, UNILA.
- Siagian, Sondang P. (2010). Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.



- Susanti, N. P. W., Zukhri, A., & Meitriana, M. A. 2019. Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10 (1): 76-83.
- Waluyo, T. H. 2016. *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam OSIS dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulistiyanto, I (2010). Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dengan Karakter Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Dan Teknik Pendingin Dan Tata Udara Smk Negeri 1 Magelang. Skripsi. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zein, S. 2016. *Buku Panduan dan pelaksanaan OSIS dan MPK*. Tasikmalaya: IPOSITAS Kabupaten Tasikmalaya.